

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK PADA MURID KELAS V SDN

Rukayya¹⁾, Rudiawan²⁾

¹⁾SDN No.174 Anrihua, Bulukumba, Indoonesia

²⁾SDN No.48 Ganting, Bulukumba, Indoonesia

e-mail¹⁾: Iburukayya174@gmail.com

Abstract. The background of this research is the lack of learning values in schools which causes the embodiment of students' social values not to appear in everyday life. This is due to the delivery of material that does not vary and tends to be boring so students are not interested and get bored learning social studies. In such a situation students become bored because there is no innovation and creation, students are not paying attention in participating in the learning process and students have not been actively involved so it is difficult for teachers to develop or improve really quality learning. To anticipate this, teachers as the leading base in the world of education are required to try to change this. One of the Talking Stick learning models is because this learning model can make all students actively involved so that the teaching and learning process is not only in one direction, namely teacher to student, but can be in 3 directions, namely teacher to student, and student to student. This study uses a class action research method. The subjects of this study were teachers and 11 students of class V consisting of 4 male students and 7 female students. This research was conducted at SDN No.174 Anrihua, Kecamatan Kindang. The results showed that the average score of student learning outcomes increased from 64 with a percentage of 54% in cycle 1 and the highest score was 100 in cycle 2. Based on these results it can be concluded that the application of the Talking Stick learning model can improve social studies learning outcomes, can foster motivation, increase students' self-confidence to be active in class, and increase student attendance.

Keywords: Talking Stick learning model, learning outcomes, social studies

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh minimnya pembelajaran nilai-nilai di sekolah yang menyebabkan perwujudan nilai-nilai sosial siswa tidak tampak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan penyampaian materi yang tidak bervariasi dan cenderung membosankan sehingga siswa tidak tertarik dan bosan belajar IPS. Dalam situasi seperti itu siswa menjadi bosan karena tidak ada inovasi dan kreasi, siswa kurang memperhatikan dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa belum terlibat secara aktif sehingga sulit bagi guru untuk mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran yang benar-benar berkualitas. Untuk mengantisipasi hal tersebut, guru sebagai basis terdepan dalam dunia pendidikan dituntut untuk berusaha mengubah hal tersebut. Salah satu model pembelajaran Talking Stick adalah karena model pembelajaran ini dapat membuat semua siswa terlibat secara aktif sehingga proses belajar mengajar tidak hanya satu arah yaitu guru ke siswa, tetapi bisa 3 arah yaitu guru ke siswa, dan siswa ke siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah guru dan 11 siswa kelas V yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di SDN No.174 Anrihua, Kecamatan Kindang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 64 dengan persentase 54% pada siklus 1 dan skor tertinggi 100 pada siklus 2. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar IPS, dapat menumbuhkan motivasi, meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk aktif di kelas dan meningkatkan kehadiran siswa.

Kata kunci: Model pembelajaran Talking Stick, hasil belajar, IPS

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan program pendidikan melalui pembelajaran disekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu: Murid, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasaranaserta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses pembelajaran yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu pembelajaran. Pembelajaran disekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan, dan kepuasan sehingga mampu memenuhi

harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan.

Keberhasilan pendidik sangat bergantung kepada manusianya, salah satunya adalah pelaksana pendidikan yaitu guru. Guru sebagai ujung tombak pendidikan karena langsung membina, mendidik, dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh Murid agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Paling tidak guru harus menguasai bahan yang diajarkannya dalam mengajarkannya (Mulyasa,2006:23).

Pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentunya memerlukan metode/model tersendiri dalam mengajarkannya. Hal ini sangat penting karena pelajaran IPS sering kali dijauhi oleh murid dan menganggapnya sebagai pelajaran yang sangat membosankan karena guru hanya menggunakan satu metode saja seperti metode ceramah. Dalam metode tersebut guru menjadi aktif dan Murid menjadi pasif, maka tidak menutup kemungkinan adanya perasaan kurang senang, kurang bersemangat, gelisah, dan hal-hal yang mengarah pada sifat negatif terhadap pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS).

Berdasarkan survei awal peneliti pada kelas V SDN No.174 Anrihua Desa Anrihu Kec.Kindang kab Bulukumba tahun ajaran 2022/2023 bahwa Murid sering merasa bosan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan nilai rata-rata yang diperoleh dari tes masih tergolong rendah atau hanya ada 4 murid yang mendapatkan nilai 70 selebihnya mendapatkan nilai dibawah 70 dengan standar KKM 70. Hal ini sangat berpengaruh karena pelajaran IPS sering kali dijauhi oleh murid dan menganggapnya sebagai pelajaran yang sangat membosankan karena guru hanya menggunakan satu metode saja seperti metode ceramah dalam metode tersebut guru menjadi aktif dan murid menjadi pasif, maka tidak menutup kemungkinan adanya perasaan kurang senang, kurang bersemangat, gelisah, dan hal-hal yang mengarah pada sifat negatif terhadap pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS). Hal ini disebabkan penyampaian materi yang tidak bervariasi dan cenderung membosankan sehingga Murid tidak tertarik dan bosan belajar IPS. Dalam situasi yang demikian murid menjadi bosan karena tidak ada inovasi dan kreasi, Murid kurang perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran dan murid belum dilibatkan secara aktif sehingga guru sulit untuk mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran yang benar-benar berkualitas.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, guru sebagai basis terdepan dalam dunia pendidikan dituntut agar berupaya mengubah hal tersebut. Salah satu model pembelajaran Talking Stick karena model pembelajaran ini dapat membuat semua murid terlibat secara aktif sehingga proses belajar mengajar tidak hanya satu arah saja yaitu guru ke murid saja tetapi bisa menjadi 3 arah, yaitu guru ke Murid, dan Murid ke Murid.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik membuat penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan hasil belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Talking Stick pada Murid kelas V SDN No.174 Anrihua Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melibatkan guru sebagai peneliti dalam meningkatkan dan memperbaiki masalah-masalah pada proses pembelajaran siswa di kelas dengan membuat rencana terlebih dahulu, kemudian melaksanakan, mengamati, dan memberi refleksi tindakan terhadapkegiatan melalui siklus.

Model rancangan yang dikembangkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah model spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya oleh Kemmis dan McTaggart. Model yang dikemukakan oleh kemmis dan McTaggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponene, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN No.174 Anrihua di kelas V tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2022.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 11 siswa yang terdiri 4 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN NO.174 Anrihua Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *talkingstick*, dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPS.

Sumber Data

Sumber data yaitu aspek penelitian yang adapat memberikan informasi yang dapat membantu peluasan teori. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN No.174 Anrihua Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Dokumentasi
2. Observasi
3. Catatan Lapangan

Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan tahap-tahap tindakan berupa:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dari Kemmis dan McTanggart terdiri dari 3 siklus namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 2 siklus karena rata-rata nilai hasil belajar IPS telah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No.174 Anrihua Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistic dekskriptif yaitu rata-rata dan presentase nilai terendah dan tertinggi. Sedangkan analisis kualitatif yang digunakan adalah kategorisasi skor skala 5. Menurut Nurkencana (1986) bahwa skor skala 5 minimal adalah pembagian yang terdiri dari 5 tingkatan penguasaan.

Tabel 1. Kategori Skor Murid

Tingkat Penguasaan	Kategori
0 – 34	SangatRendah
35–59	Rendah
60- 69	Sedang
70-84	Tinggi
85–100	SangatTinggi

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pembelajaran IPS di kelas V SDN No.174 Anrihua Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* adalah terjadinya

peningkatan hasil belajar IPS dari siklus Pertama ke siklus kedua, dan mencapai indikator keberhasilan pembelajaran KKM yaitu 70. Selain itu, juga dicapai ketuntasan belajar 80 persen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan

Siklus I

Hasil Analisis Kuantitatif

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

No	Nama	Siklus 1	Keterangan
1	Diva Novita	85	Tuntas
2	Muhammad Isra Raihan noor	60	Tidak Tuntas
3	Muhammad Ridwan Al Rajab	20	Tidak Tuntas
4	Nur Faeni Candrawati	40	Tidak Tuntas
5	Nur Sida	90	Tuntas
6	Nurul Fatimah Amir	85	Tuntas
7	Qaila Agustina Supramono	70	Tuntas
8	Syafiq	40	Tidak Tuntas
9	Tasya Kamila Tansa Majid	85	Tuntas
10	Yunita Ramadhani. M	75	Tuntas
11	Fahri Sukri	50	Tidak Tuntas
		KKM=70	

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus pertama diatas dari 11 siswa dapat diketahui bahwa terdapat 6 (54%) orang siswa yang mendapat ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 5 (45%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V SDN No.174 Anrihua Pada Siklus 1

No	Hasil Belajar siswa	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	6 orang	54%
2	Tidak Tuntas	5 orang	45%
	Jumlah	11 orang	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang optimal, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM sekolah dan indikator keberhasilan.

Hasil Analisis Refleksi

Siklus I dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yakni 3 kali proses belajar mengajar dan 1 kali pemberian evaluasi di akhir siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Talking stick* dengan berbagai metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada siklus I tampak masih ada beberapa siswa

yang tidak hadir mengikuti pelajaran baik itu tidak hadir tanpa keterangan maupun yang sakit ataupun izin. Sebelum memulai materi pelajaran terlebih dahulu guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menumbuhkan motivasi siswa agar siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan tertarik terhadap materi pelajaran IPS, namun masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru. Sehingga dalam mengerjakan soal masih banyak siswa yang bingung menyelesaikannya. Pembelajaran *Talking stick* pada fase terakhir adalah pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik yang mengerjakan soal dengan baik. Upaya ini dilakukan agar siswa semakin aktif dalam pembelajaran

Siklus 2

Hasil Analisis Kuantitatif

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 2

No	Nama	Siklus 2	Keterangan
1	Diva Novita	90	Tuntas
2	Muhammad Isra Raihan noor	80	Tuntas
3	Muhammad Ridwan Al Rajab	40	Tidak Tuntas
4	Nur Faeni Candrawati	70	Tuntas
5	Nur Sida	100	Tuntas
6	Nurul Fatimah Amir	80	Tuntas
7	Qaila Agustina Supramono	75	Tuntas
8	Syafiq	75	Tuntas
9	Tasya Kamila Tansa Majid	90	Tuntas
10	Yunita Ramadhani. M	85	Tuntas
11	Fahri Sukri	65	Tidak Tuntas
		KKM=70	

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus kedua diatas dari 11 siswa dapat diketahui bahwa terdapat 9 (82%) orang siswa yang mendapat ketuntasan belajar. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 2 (18%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Presentasi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V SDN No.174 Anrihua Pada Siklus 2

No	Hasil Belajar siswa	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	9 orang	82%
2	Tidak Tuntas	2 orang	18%
	Jumlah	11 orang	100%

Berdasarkan tabel diatas pada siklus kedua dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa serta pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* ini sudah dapat memenuhi indicator keberhasilan. Dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dapat membawa perubahan positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Analisis Refleksi

Siklus 2 dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yakni 3 kali proses belajar mengajar dan 1 kali pemberian evaluasi di akhir siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dengan berbagai metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada siklus 2 kehadiran siswa lebih meningkat. Sebelum memulai materi pelajaran terlebih dahulu guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menumbuhkan motivasi siswa agar siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan tertarik terhadap materi pelajaran IPS, guru juga menghubungkan pelajaran dengan dunia siswa sehingga siswa belajar dengan baik karena pelajaran mudah dipahami, siswa juga aktif dan tidak bosan ataupun jenuh didalam kelas.

Pengerjaan soal antusias siswa lebih meningkat. Sehingga dalam mengerjakan soal siswa dapat mengerjakan dengan baik. Pembelajaran *Talking Stick* pada fase terakhir adalah merayakan setiap usaha siswa atau memberi hadiah kepada siswa.

Pembahasan

Dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran *TalkingStick* yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini memberikan hasil yang signifikan yakni meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar IPS di SDN No.174 Anrihua. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Proses dan hasil belajar IPS di SDN No.174 Anrihua

No	Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai tertinggi	90	100
2	Nilai terendah	20	40
3	Nilai rata-rata	64	77
4	Persentase ketuntasan	54%	82%

Berdasarkan hasil deskriptif tabel 4.5 menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan dua kali tes yaitu tes siklus I dan Siklus II, hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 64 dengan persentase 54% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 77 dengan persentase 82% dengan nilai tertinggi 90 pada siklus 1 dan nilai tertinggi 100 pada siklus 2 sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* siswa terlibat secara aktif, termotivasi serta tidak jenuh dalam proses pembelajaran dan suasana kelas menjadi efektif serta menyenangkan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *TalkingStick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mengubah interaksi di dalam kelas menjadi ceria, menumbuhkan minat dan motivasi serta membuka kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan baik sehingga materi yang diberikan dapat tertanam dengan kuat dalam pikiran siswa. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 64 dengan persentase 54% pada siklus 1 dan meningkat menjadi 77 dengan persentase 82%, dengan nilai tertinggi 90 pada siklus 1 dan nilai tertinggi 100 pada siklus 2 sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Talkingstick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan model pembelajaran

TalkingStick dapat menumbuhkan motivasi, meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk aktif di dalam kelas dan kehadiran siswa yang meningkatkan.

REFERENSI

- [1] Aini, I. 2010. Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Metode Talking Stick. Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Murid Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMPN 1 Singosari Malang. Skripsi. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- [2] Arsat. 2007. Meningkatkan pemahaman konsep luas bangun datar melalui representasi enaktif, ikonik, dan simbolik pada siswa kelas V SDN 8 Baruga. Skripsi. Kendari: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Haluoleo.
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- [4] Aunurrahman. 2011. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- [5] Baharuddin dan Esa, N, W. 2015. Teori belajar dan pembelajaran Yogyakarta: Artrazz media.
- [6] Fajar, Arnie. 2009. Portofolio Dalam Pelajaran IPS. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [7] Haling Abdul. 2006, Belajar dan Pembelajaran. Makassar. FIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [8] Hamalik, Oemar. 2013. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Husamah, dkk .2018. Belajar dan Pembelajaran. Malang: UMM PersKamarudin,
- [10] K., Irwan, I., & Daud, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1847-1854.
- [11] Komalasari, Kokom. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasinya. Bandung: PT Refika Aditama.
- [12] Mashadi, M. (2019). Peningkatan Perhatian dan Hasil Belajar PKn Materi Budi Pekerti melalui Metode Pembelajaran Talking Stick (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas I Semester 2 SDN Ngiyono Tahun Pelajaran 2015/2016). *JPI (Jurnal Pendidikai ndonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 109-115.
- [13] Mulyasa. 2006. Kurikulum yang Disempurnakan, Pengembangan Standar, Kompetensi Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [14] Mulyasa. 2009. Standar kompetensi dan Sertifikasi guru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [15] Nurhadi. 2003. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang
- [16] Nawanksari, S. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK PADA KOMPETENSI DASAR SANITASI BIDANG KECANTIKAN DI KELAS X SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *Jurnal Tata Rias*, 9(2).
- [17] Nurkencana. 1986. Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- [18] Sagala. 2006. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV. Alfabeta.
- [19] Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [20] Solihatin, E dan Rahardjo. 2008. Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara
- [21] Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana Trenada Media Group.
- [22] Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [23] Uno, H. B dan Nurdin. M 2011. Belajar dengan pendekatan Paikem. Jakarta: Bumi Aksara.
- [24] Yaba. 2009. Buku Ajar Materi Pendidikan IPS di SD. Makassar. Universitas Negeri Makassar.